

CAKRAWALA PENDIDIKAN

**FORUM KOMUNIKASI ILMIAH
DAN EKSPRESI KREATIF
ILMU PENDIDIKAN**

**Internalisasi Nilai-nilai Entrepreneurship Dalam Rangka
Membentuk Perilaku Kewirausahaan Melalui Pendidikan
Terintegrasi**

Kepemimpinan Dan Kecerdasan Emosional

**Peranan Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk
Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah**

**Meningkatkan Peran Kelompok Penekan Dalam Percaturan
Politik**

**Fenomena Perilaku Sosial Komunitas Public United Not
Kingdom (PUNK)**

The Influence Of Gender In Language Usage

Using Sorogan Method In Learning English For Beginners

**Teaching Simple Present Tense Using Short Answers Game For
The First-year Of University Students**

**Analisis Faktor Eksploratori Komponen Utama Penyebab Inflasi
Di Kota Malang**

**Analisis Model Antrian Peserta Pada Loket F Di Badan
Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan**

**Membangun Karakter (Sikap) Partisipasi Peduli Lingkungan
Pada Siswa Melalui Program BSM (Bank Sampah Malang)**

**Using Picture Book As Media To Improve Reading Motivation
On Junior High School Student**

**Escalating Ideas Using Creative Visualization Technique In
Writing Ability**

**The Effectiveness Of Kwl (Know, Want To Know, Learned)
Technique In Teaching Reading For English Department
Students**

**The Problem Of Translating English Phrases Into Indonesian
For Islamic Scholar Of**

ISSN 1410-9883

CAKRAWALA PENDIDIKAN
Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober
terbit pertama kali April 1999

Ketua Penyunting

Kadeni

Wakil Ketua Penyunting

Saiful Rifa'i

Penyunting Pelaksana

R. Hendro Prasetianto

Udin Erawanto

Riki Suliana

Ekbal Santoso

Penyunting Ahli

Miranu Triantoro

Masruri

Karyati

Nurhadi

Pelaksana Tata Usaha

Yunus

Nandir

Sunardi

Alamat Penerbit/ Redaksi : STKIP PGRI Blitar, Jl. Kalimantan No. 111 Blitar, Telp. (0342) 801493.
Langganan 2 nomor setahun Rp. 50.000,00 ditambah ongkos kirim Rp. 5.000,00.
Uang langganan dapat dikirim dengan wesel ke alamat Tata Usaha.

CAKRAWALA PENDIDIKAN diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Keguruan dan ilmu Pendidikan PGRI Blitar. **Ketua :** Dra. Hj. Karyati, M.Si, **Pembantu Ketua :** M. Khafid Irsyadi, ST, M.Pd

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Syarat-syarat, format, dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang-dalam jurnal ini. Naskah yang masuk ditelaah oleh Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Penyunting melakukan penyuntingan atau perubahan pada tulisan yang dimuat tanpa mengubah maksud isinya.

Petunjuk Penulisan Cakrawala Pendidikan

1. Naskah belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain, diketik spasi rangkap pada kertas quarto, panjang 10-20 halaman, dan diserahkan paling lambat 3 bulan sebelum penerbitan, dalam bentuk ketikan di atas kertas sebanyak 2 eksemplar dan pada disket komputer IBM PC atau Kompatibel. Berkas naskah pada disket komputer diketik dengan menggunakan pengolah kata *Microsoft Word*.
2. Artikel yang dimuat dalam jurnal ini meliputi tulisan tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepustakaan, dan tinjauan buku baru.
3. Semua karangan ditulis dalam bentuk *esai*, disertai judul sub bab (heading) masing-masing bagian, kecuali bagian pendahuluan yang disajikan tanpa judul sub bab. Peringkat judul sub bab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda, letaknya rata tepi kiri halaman, dan tidak menggunakan nomor angka, sebagai berikut :

PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA TEBAL, RATA TEPI KIRI)

Peringkat 2 (Huruf Besar-kecil Tebal, Rata Tepi Kiri)

Peringkat 3 (Huruf Besar-kecil Tebal, Miring, Rata Tepi Kiri)

4. Artikel konseptual meliputi; (a) judul, (b) nama penulis, (c) abstrak (50-75 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan, (g) isi/ pembahasan (terbagi atas sub-sub judul), (h) penutup, dan (i) daftar rujukan. Artikel hasil penelitian disajikan dengan sistematika: (a) judul, (b) nama-nama peneliti, (c) abstrak, (d) kata kunci, (e) identitas peneliti (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan berisi pembahasan kepustakaan dan tujuan penelitian, (g) metode, (h) hasil, (i) pembahasan, (j) kesimpulan dan saran, dan (k) daftar rujukan.
5. Daftar rujukan disajikan mengikuti tata cara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Anderson, D.W., Vault, V.D., dan Dickson, C.E. 1993. *Problems and Prospects for the Decades Ahead: Competency Based Teacher Education*. Barkeley: McCutchan Publishing Co.

Huda, N. 1991. *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Loka Karya Penelitian Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIP MALANG, Malang, 12 Juli.

Prawoto. 1998. *Pengaruh Penginformasian Tujuan Pembelajaran dalam Modul terhadap Hasil Belajar Siswa SD PAMONG Kelas Jauh*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: FPS IKIP MALANG.

Russel, T. 1993. An Alternative Conception: representing Representation. Dalam P.J. Nlack & A. Lucas (Eds.). *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London: Routledge.

Sihombing, U. 2003. *Pendataan Pendidikan Berbasis Masyarakat*. <http://www.puskur.or.id>. Diakses 21 April 2006.

Zainuddin, M.H. 1999. Meningkatkan Mutu Profesi Keguruan Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*. 1(1):45-52.

6. Naskah diketik dengan memperhatikan aturan tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang dimuat dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (Depdikbud, 1987).

CAKRAWALA PENDIDIKAN
Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan
 Volume 19, Nomor 2, Oktober 2016

Daftar Isi

Internalisasi Nilai-nilai Entrepreneurship Dalam Rangka Membentuk Perilaku Kewirausahaan Melalui Pendidikan Terintegrasi	159
<i>Ekbal Santoso</i>	
Kepemimpinan Dan Kecerdasan Emosional	168
<i>Kadeni</i>	
Peranan Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah	176
<i>Risaniatin Ningsih</i>	
Meningkatkan Peran Kelompok Penekan Dalam Percaturan Politik	192
<i>Miranu Triantoro</i>	
Fenomena Perilaku Sosial Komunitas Public United Not Kingdom (punk)	201
<i>Udin Erawanto</i>	
The Influence Of Gender In Language Usage	209
<i>Muchamad Arif</i>	
Using Sorogan Method In Learning English For Beginners	213
<i>M. Alimul Huda</i>	
Teaching Simple Present Tense Using Short Answers Game For The First-year Of University Students	218
<i>Annisa Rahmasari</i>	
Analisis Faktor Eksploratori Komponen Utama Penyebab Inflasi Di Kota Malang	224
<i>Annisa Larasati, Swasono Rahardjo</i>	
Analisis Model Antrian Peserta Pada Loker F Di Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan	231
<i>Laily Kurniawati, Swasono Rahardjo</i>	
Membangun Karakter (sikap) Partisipasi Peduli Lingkungan Pada Siswa Melalui Program BSM (Bank Sampah Malang)	237
<i>M. Syahri</i>	
Using Picture Book As Media To Improve Reading Motivation On Junior High School Student	250
<i>Farid Helmi Setyawan</i>	
Escalating Ideas Using Creative Visualization Technique In Writing Ability	256
<i>Wiratno</i>	
The Effectiveness Of KWL (Know, Want To Know, Learned) Technique In Teaching Reading For English Department Students	262
<i>Feri Huda</i>	
The Problem Of Translating English Phrases Into Indonesian For Islamic Scholar Of	269
<i>Pramudana Ihsan Maghfur</i>	

THE INFLUENCE OF GENDER IN LANGUAGE USAGE

Muchamad Arif

muchamad.arif@narotama.ac.id

UNIVERSITAS NAROTAMA SURABAYA

Abstrak: Gender membawa dampak yang besar terhadap penggunaan bahasa. Pertama, gender mempengaruhi perbincangan. Ketika seseorang berbicara, baik laki maupun perempuan, mereka memiliki karakteristik masing-masing. Kesopanan, tanggapan dan model bahasa yang mereka pakai berbeda. Kedua, gender mempengaruhi makna. Kebiasaan dapat membuat salah menafsirkan arti sehingga secara tidak sadar pendengar dapat menginterpretasikan informasi yang salah. Terakhir, gender dapat mempengaruhi kata imbuhan dalam penggunaan bahasa. Sepucuk surat atau sekelompok surat dapat ditambahkan pada awal atau akhir sebuah kata untuk dapat mengubah artinya dengan jelas. Gender memiliki peran yang penting dalam menentukan arti.

Kata Kunci: Pengaruh, gender, penggunaan bahasa.

Abstract: Gender brings huge impacts in language usage. First, it influences the discourse. When someone talks, either man or woman has their characteristics. The politeness, responses, and styles are different. Second, it influences meaning. A habit may make misinterpretation of meaning so unconsciously a listener interprets wrong information. The last, it influences the affix in language usage. A letter or group letters can be added to either the beginning or the end of a word to change its meaning clearly. It has important role in determining the meaning of word.

Keywords: Influence, gender, language usage.

PENDAHULUAN

Language is “the system of sounds and words used by human to express their thoughts and feeling” (Hornsby, 1995:662). It means that language is a means to communicate from one person to the other persons to express their thoughts and feelings through either sounds or words. It takes important roles for human to communicate each other. It can give either true information or wrong information. For instance, someone asks someone else to do something. He says “Could you close the door, please!” Then, someone who is asked closes the door. It means that the language can give true information. It expresses what the speaker means. Otherwise, it can give wrong information because of different language.

For instance, someone who has tough voice asks someone to do something. He says “Could you close the door, please!” Then, someone who is asked goes away. He may think that the speaker is angry. Then, he asks him to go away. From those illustrations, we can understand that different language can cause misinterpretation. It makes what the speaker means does not deliver well. It changes the meaning unconsciously.

GENDER

Riyadi (2015:22) says that Gender is a variety of characteristics relating to and to distinguish between masculinity and femininity. It is very considerable differences between men and women when seen from the

values and behavior. However, Gender is a cultural concept, seeks to make a difference (distinction) in terms of roles, behavior, mentality, and emotional characteristics between men and women who thrive in the community. Meyerhoff (2006:201) explains that language and gender are complicated discussion. It is characterized by a lot of discussion about the pros and cons associated with different ways of conceptualizing the relationship between language and society. It involves the interplay between language and different social and personal identities.

Gender can make misinterpretation of meaning. For instance, someone says "My cousin is pedicab driver." The listener may interpret that the speaker's cousin is man because by and large someone who becomes pedicab driver is man. It is not always true that pedicab driver is man. There is woman who becomes pedicab driver. It may be caused by condition. There is no other job except pedicab driver. In short, the speaker's cousin may be woman. It shows that gender can influence the meaning of language unconsciously. It can give wrong information to someone.

DISCUSSION

Language is "the system of sounds and words used by human to express their thoughts and feeling" (Hornsby, 1995:662). It means that language is a means to communicate from one person to the other persons to express their thoughts and feelings through either sounds or words. It takes important roles for human to communicate each other. It can give either true information or wrong information. It has large influences to human life. Yet, it is influenced some factors in usage. One of them is gender. It can influence the usage and the meaning of the language. It will discuss below :

1. Gender influences the discourse in language usage.

When someone talks, either man or woman has their characteristics. The politeness, responses and styles are different. Fromkin (2003, 319-320) explains Lakoff's research about politeness of men and women. The result is below :

Function of Tag	Women (%)	Men (%)
Expressing uncertainty	35	61
Facilitative	59	26
Softening	6	13
Confrontational	-	-
Total	100	100
N	51	39

The tables summarizes the patterns found in a sixty-thousand word corpus containing equal a mounts of female and male speech collected in a range of matched contexts. It is clear that the women used more tags than the men. They did not use them for the same purposes as men. Women put more emphasis than men on the polite or affective functions of tags, using them as facilitative positive politeness devices. Men, on the other hand used more tags for the expression of uncertain.

Not only politeness but also question, men and women differ in their use of questions in conversation. For men, a question is usually a genuine request for information whereas with women it can often be a rhetorical means of engaging the other's conversational contribution or acquiring attention from others conversationally involved, techniques associated with a collaborative approach

to language use. Therefore women use question more frequently. In answering, the men and women differ in their use minimal response such as “mhm” and “yeah”, which is behavior associated with collaborative language use. Men, on the other hand, generally use them less frequently and where they do, it is usually to agreement.

2. Gender influences the meaning in language usage.

Consciously or unconsciously, language can have ambiguous meaning. When we see from the grammar and the vocabulary, there is no mistake. Moreover, the meaning is acceptable. In fact, there are other factors which influence the interpretation of someone. It may be caused by the culture and habit. It may make someone's interpretation think that the meaning belongs to male or female directly. He or she does not feel clumsy from the meaning, too. He or she does not think whether the meaning belongs to male or female. There is no question inside his or her mind. He may feel the meaning is to belong to male or female as he knows.

In many countries, someone may have wrong interpretation. For instance in Indonesia, someone says “My cousin is pedicab driver.” The listener may interpret that the speaker's cousin is man because by and large someone who becomes pedicab driver is man. It is not always true that pedicab driver is man. There is woman who becomes pedicab driver. There is a woman who is pedicab driver in Surabaya. Not only pedicab driver but also tire repairer is woman. It may be caused by condition. There is no other job except pedicab driver. In short, the speaker' cousin may be woman. It shows that gender can influence the meaning of language unconsciously. It can give

wrong information to someone.

One of ones who has the same opinion i.e. Fromkin (2003) gives example that when we heard someone say “My cousin is nurse, we would probably conclude that the speaker's cousin is a woman. It is less evident why the sentence my neighbor is a blond is understood as referring to a woman. It may be that hair color is primary category of classification for women. In short, unconsciously, the meaning of language is influenced by gender.

3. Gender influences the affix in language usage.

Affix is “a letter or group of letters which are added to the beginning or the end of a word to change its meaning or way (Hornsby, 1995:20).” It has important role in determining the meaning of word. It can determine whether it is noun, verb, adjective, and adverb. In the usage of language, there is influence from gender. There are some affixes that the meaning belongs to man or woman. There are many languages which are influenced. For instance in English, the male form for the most part is unmarked. Otherwise, the female term is created by adding a bound morpheme or compounding such as -ess, -ine, -man, and-woman. Some examples are (Echols dan Hassan: 1998) :

Male	Female
Waiter	Waitress
Prince	Princess
Businessman	Businesswoman
Policeman	Policewoman
Paul	Pauline
Hero	Heroine

In Japanese, the male form for the most part is unmarked. Otherwise, the female term is frequently prefixed by -o, a marker of polite style: Some examples are (Tanaguchi:2000):

Male	Female
Sushi	Osushi
Bento	Obento
Mizu	Ohiya
Hara	Onaka
Umai	Oisiii

In Indonesia, the male form is created by adding a bound morpheme such as -a, and -wan. Otherwise, the female term is created by adding a bound morpheme such as -i and -wati. Some examples are (Partanto dan Dahlan:1994):

Male	Female
Siswa	Siswi
Pramugara	Pramugari
Karyawan	Karyawati
Santriwan	Santriwati

In German, there is article “der” is for the male form. Otherwise, there are article “die” and a bound morpheme such as -e, and -in for the female term. Some examples are (Simanjutak:2005):

Male	Female
Der student	Die studentin
Der lehren	Die lehren
Der bank	Die bank
Der bibliothek	Die bibliothek

CONCLUSION

Language is “the system of sounds and words used by human to express their

thoughts and feeling” (Hornsby, 1995:662). It means that language is a means to communicate from one person to the other persons to express their thoughts and feelings through either sounds or words. It takes important roles for human to communicate each other. It can give either true information or wrong information. It has large influences to human life. Yet, it is influenced some factors in usage. One of them is gender. It can influence the usage and the meaning of the language. Some of the influences of gender in using language are the style of discourse, the interpretation or meaning, and affix.

REFERENCES

- Echols, John M. dan Hassan Shadily. 1998. *Kamus Inggris – Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Fromkin, Victoria, Robert Rodman, and Nina Hyams. 2003. *An Introduction to Language – 7th edition*. Boston, Massachusetts: Maple Vail Printers
- Hornby, A. S.1995.*Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Oxford University Press: Great Britain
- Meyerhoff, Miriam. 2006. *Introducing Sociolinguistics*. London: Routledge
- Partanto, Pius dan Dahlan Al – Barry, M. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- Riyadi, Fahmi Ahmad. 2015. *Pengaruh Human Capital dan Gender Terhadap Kualitas Auditor pada Kantor Akuntan Public di Indonesia*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Simanjutak, Herpinus. 2005. *Kamus Inggris – Jerman – Indonesia dan Indonesia – Jerman – Inggris*. Jakarta: Kesaint Blanc
- Tanaguchi, Goro. 2000. *Kamus Standar Bahasa Jepang – Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama